

## Dakwah Bilhal Muhammadiyah

### Filantropi Dalam Pengentasan Kemiskinan di Surabaya

Oleh: Mukayat Al Amin

[mukayatalamin@um-surabaya.ac.id](mailto:mukayatalamin@um-surabaya.ac.id)

---

#### Abstract :

*One of the urban problems is poverty, as is the case in Surabaya, which had a poverty rate of 136.37 thousand people in 2023. This poverty rate is the result of the Surabaya city government's intervention through various poverty alleviation programs. Previously, the poverty rate in Surabaya was 138.21 thousand people in March 2022, which decreased to 136.37 thousand people in March 2023. The success of the Surabaya city government in reducing poverty raises the question of whether this reduction in poverty is purely due to government intervention through its programs, or if there is also a role played by social institutions, specifically LAZIS Muhammadiyah Surabaya, which has poverty alleviation programs similar to those implemented by the Surabaya government. This research uses a qualitative research method with an empirical approach. In this study, it was found that LAZIS MU (Lembaga Zakat Infak dan Shadaqah Muhammadiyah) Surabaya focuses on helping the poor residents of Surabaya to alleviate their burdens through at least six main programs, namely: education, health, social-humanitarian, economy, environment, and dakwah (Islamic preaching). These programs are almost identical to those carried out by the Surabaya government in its poverty alleviation interventions. Our research found that the social philanthropy programs conducted by LAZIS MU Surabaya contributed to the reduction of poverty in Surabaya.*

**Keywords:** Poverty, Philanthropy, LAZIS MU

#### Abstrak:

Salah satu problem perkotaan adalah kemiskinan demikian juga kota surabaya yang memiliki 136,37 di tahun 2023, angka kemiskinan ini adalah merupakan hasil intervensi pemerintah kota surabaya dengan berbagai program pengentasan kemiskinan di tahun sebelumnya angka kemiskinan kota Surabaya 138,21 ribu jiwa pada Maret 2022 menjadi 136,37 ribu jiwa pada Maret 2023. Suksesnya Pemerintah kota surabaya dalam mengentaskan kemiskinan tersebut memunculkan pertanyaan apakah penurunan angka kemiskinan tersebut murni intervensi melalui program-program pemerintah surabaya ataukah ada peran dari lembaga sosial dalam hal ini LAZIS Muhammadiyah Kota Surabaya yang mempunyai program-program pengentasan kemiskinan yang hampir sama dengan apa yang dilakukan oleh pemerintah Surabaya? Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan empiris digunakan sebagai metode penelitian. Dalam penelitian ini di temukan bahwa LAZIS MU (Lembaga Zakat Infak dan Shadaqah Muhammadiyah) Kota Surabaya fokus untuk membantu warga miskin kota surabaya untuk meringankan beban hidupnya

setidaknya dalam 6 program utama yakni: Pendidikan, kesehatan, sosial kemanusiaan, ekonomi, lingkungan dan dakwah. Dan program tersebut hampir sama persis dengan apa yang dilakukan oleh pemerintah Surabaya dalam melakukan intervensi pengentasan kemiskinan dan dalam hasil penelitian yang kami lakukan kami menemukan bahwa program-program filantropi sosial yang dilakukan Oleh LAZISMU Kota Surabaya berkontribusi terhadap penurunan angka kemiskinan di Kota Surabaya.

**Kata Kunci:** Kemiskinan, Filantropi, LAZISMU

---

## Pendahuluan

Surabaya merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang masih memiliki angka kemiskinan yang tinggi. Berdasarkan pada data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya, jumlah penduduk miskin di kota Surabaya pada tahun 2023 Jumlah penduduk miskin yakni (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan/GK) di Kota Surabaya pada bulan Maret 2023 mencapai 136,37 ribu jiwa. Garis Kemiskinan di Kota Surabaya pada bulan Maret 2023 sebesar Rp 718.370 per kapita per bulan.

Dengan 136,37 ribu warga miskin tentu ini adalah jumlah yang sangat besar dan telah kita ketahui bersama dampak kemiskinan dapat mengakibatkan berbagai permasalahan yang kompleks di masyarakat. Mayoritas orang miskin yang menganggur atau hanya memiliki penghasilan yang kecil, hal tersebut menyebabkan orang miskin tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) keluarganya. Akibatnya, keluarga miskin menjadi kurang sehat atau sakit-sakitan karena kekurangan gizi dan nutrisi.

Keluarga miskin juga akan mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan karena anak-anak mereka ikut mencari nafkah membantu beban keluarga. Hal tersebut akan berdampak pada, banyak anak-anak dari keluarga miskin yang turun atau bahkan hidup di jalanan. Hingga mengakibatkan kriminalitas yang terjadi sebagai akibat tidak tercukupinya kebutuhan hidup orang miskin yang memaksa mereka untuk melakukan tindakan kejahatan seperti mencuri, merampok, menipu yang seringkali diikuti dengan tindakan kekerasan. Akibat lebih jauh lagi dari masalah kemiskinan adalah masalah sosial, seperti tidak diterimanya kelompok miskin ini di masyarakat karena dianggap “menggangu”.<sup>1</sup>

Dalam rangka untuk menurunkan angka kemiskinan berbagai program penanggulangan kemiskinan Pemerintah kota Surabaya telah melakukan berbagai upaya dengan berbagai macam program-program pengentasan kemiskinan, pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya tidak hanya dilakukan oleh dinas sosial saja akan tetapi dilakukan oleh berbagai macam instansi yang ada. Program pengentasan kemiskinan dilakukan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana/Bapemas KB, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perindustrian dan

---

<sup>1</sup> Erna Setijanigrum, Program terpadu penanggulangan kemiskinan di Kota Surabaya, Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Vol. 30, No. 1, tahun 2017, hal. 13-19

Perdagangan/Disperindag, Dinas Kesehatan/Dinkes, Dinas Tenaga Kerja/Disnaker, Dinas Sosial/Dinsos, dan Dinas Pendidikan/Dispendik.

Bebagai upaya untuk penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Surabaya melalui program-program baik yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi kerakyatan, pemenuhan gizi yang cukup bagi balita dan lansia dari keluarga miskin Surabaya telah membuahkan hasil dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya melaporkan selama periode Maret 2022 - Maret 2023, jumlah penduduk miskin di Kota Surabaya berkurang sebanyak 1,84 ribu jiwa, dari 138,21 ribu jiwa pada Maret 2022 menjadi 136,37 ribu jiwa pada Maret 2023 atau mengalami penurunan sebesar 1,33 persen. Berdasarkan persentase penduduk miskin di Kota Surabaya dalam rentang waktu satu tahun tersebut mengalami penurunan sebesar 0,07 persen poin, dari 4,72 persen pada Maret 2022 menjadi 4,65 persen pada Maret 2023.<sup>2</sup>

Pada sisi yang lain Muhammadiyah sebagai organisasi gerakan sosial keagamaan yang telah bergerak dalam bidang sosial juga berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan yang ada di Surabaya salah satu bentuknya adalah dengan melakukan gerakan filantropi membantu meringankan beban berat masyarakat miskin perkotaan lewat Lembaga zakat Muhammadiyah atau yang biasa disebut LAZISMU, Sebuah lembaga zakat tingkat nasional yang telah berdiri juga di Kota Surabaya yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kederewanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah.

Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada<sup>3</sup>.

Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (*problem solver*) sosial masyarakat yang terus berkembang Dengan budaya kerja amanah, professional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. dan seiring waktu, kepercayaan publik semakin menguat.

Dengan spirit kreatifitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang. Saat ini, LAZISMU telah tersebar hampir di seluruh Indonesia yang menjadikan program-program pendayagunaan mampu menjangkau seluruh wilayah secara cepat, fokus dan tepat sasaran. Pengelolaan dana jika bertujuan *Pertama*, Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan dana jika dalam rangka

---

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik 2023 [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](https://bps.go.id)

<sup>3</sup> [Tentang Kami - Lazismu](#)

mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan, *Kedua*, Meningkatkan manfaat dana zika untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan; *Ketiga*, Meningkatkan kemampuan ekonomi umat melalui pemberdayaan usaha-usaha produkti. LAZISMU Surabaya telah bekerja beras dengan melakukan 6 (enam) program utama yakni: Pendidikan, kesehatan, sosial kemanusiaan, ekonomi, lingkungan dan dakwah.

Oleh karena itu penelitian ini berusaha untuk melihat adakah dampak filantropi program-program bantuan sosial untuk pengentasan kemiskinan yang telah dilakukan oleh LAZISMU kota Surabaya terhadap pengentasan kemiskinan yang ada di kota surabaya.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell<sup>4</sup> metode kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan melalui interpretasi terhadap multiperspektif berbagai masukan segenap partisipan yang terlibat dalam penelitian. Lincoln dan Guba<sup>5</sup> menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk membangun ideografik dari *body of knowledge*, sehingga cenderung dilakukan tidak untuk memberikan penjelasan mendalam atau ekstrapolasi atas obyek yang diteliti. Ia meyakini bahwa di dalam Masyarakat terdapat keteraturan yang terbentuk secara natural. Karena itu tugas peneliti adalah menemukan keteraturan itu, bukan menciptakan atau membuat sendiri batas-batasnya berdasar teori yang ada. Atas dasar itu, pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan sistematis yang menemukan teori untuk menguji teori atau hipotesis.

Pendekatan empiris digunakan sebagai metode penelitian. Pendekatan ini digunakan karena problem yang diungkap dalam studi ini tidak mengemuka dari asumsi-asumsi apriori, namun berdasar pada fakta empiris lapangan, yang bisa diperoleh melalui pengamatan atau observasi lapangan yang dilakukan secara kompleks dan obyektif. Serta untuk mencari jawaban atas permasalahan penelitian melalui penggambaran makna-maknanya.<sup>6</sup> Berbekal pendekatan empiris, maka dalam penelitian ini peneliti dapat dihubungkan dengan pengalaman manusia yang paling mendasar.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian nonhipotesis sehingga langkah-langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Oleh karena itu metode penelitian mempunyai arti yang sangat penting dalam menentukan arah kegiatan penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai. Hal ini memberikan bukti bahwa suatu penelitian merupakan kegiatan yang dilaksanakan sehingga akhirnya mencapai tujuan penelitian.

---

<sup>4</sup> Jhon W. Creswell, *Research Design: Kualitatif, Quantitative dan Mixed Methode Approach*. Thosan Oak, California: Sage Publication. (2003).

<sup>5</sup> Ynonna S. Lincoln, Egon G. Guba. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, California: Sage Publication, 1985.

<sup>6</sup> Norman K. Denzin, Yvonna-S. Lincol. *Handbook of Qualitative Research* (Edisi Terjemahan). (Jogjakarta: Pustaka Pelajar Th. 2009), Hal. 6.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui 3 cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi<sup>7</sup>. Observasi dilakukan dengan cara melihat kondisi masyarakat Surabaya yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terbuka kepada para informan dari masyarakat maupun dari instansi terkait. Para informan dalam penelitian ini adalah warga miskin Surabaya, LAZISMU Kota Surabaya, Sedangkan informan dari instansi terkait, yaitu Bappeko (staf perencanaan dan penyusunan program), Bapemas KB (kasi penguatan kelembagaan dan partisipasi masyarakat), Dinkes (kasi layanan khusus dan pelayanan kesehatan), Disnaker (kasi penempatan dan perluasan tenaga kerja), Dinsos (kasi penyandang masalah kesejahteraan sosial), Dispendik (staf bidang pendidikan layanan khusus), Dispendukcapil (staf bidang pencatatan sipil), Dinas Cipta Karya (staf seksi program dan perencanaan teknis), dan PDAM (staf penyusunan program).

## Pembahasan

Kemiskinan adalah kondisi yang ditandai oleh serba kekurangan: kekurangan pendidikan, keadaan kesehatan yang buruk, dan kekurangan transportasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dari segi politik, kemiskinan dapat dilihat dari tingkat akses terhadap kekuasaan. Dalam konteks politik Friedman mendefinisikan kemiskinan dalam kaitannya dengan ketidaksamaan kesempatan dalam mengakumulasi basis kekuasaan sosial yang meliputi : a). modal produktif atau asset (tanah, perumahan, alat produksi, kesehatan), b). sumber keuangan (pekerjaan dan kredit), c). organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan untuk mencapai kepentingan bersama (koperasi, parpol, organisasi sosial), d). jaringan social untuk memperoleh pekerjaan, barang, dan jasa, e). pengetahuan dan ketrampilan, dan f). informasi yang berguna untuk kemajuan hidup. Dari segi sosial psikologis, kemiskinan adalah kekurangan jaringan dan struktur sosial yang mendukung dalam mendapatkan kesempatan-kesempatan peningkatan produktivitas.

Pendekatan kebutuhan dasar, melihat kemiskinan sebagai suatu ketidakmampuan (*lack of capabilities*) seseorang dalam memenuhi kebutuhan minimum seperti pangan, sandang, papan, pelayanan kesehatan, pendidikan, penyediaan air bersih dan sanitasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan prioritas kelompok miskin yaitu: a). pendidikan, b). kesehatan, c). perumahan, d). sembilan bahan pokok, e). air bersih, f). kemudahan administrasi, g). pelatihan keahlian, h). lapangan pekerjaan. Dapat disimpulkan bahwa kelompok miskin menempatkan kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan perumahan sebagai tiga prioritas kebutuhan teratas.

Dalam rangka Untuk menanggulangi kemiskinan, pemerintah kota Surabaya telah melaksanakan berbagai program terutama yang berhubungan dengan 3 prioritas kebutuhan kelompok miskin yaitu program pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam bukunya, *Administration of Development Programs and Project, Some Major Issues*, mengemukakan bahwa "Program adalah aktivitas sosial yang terorganisasi dengan tujuan tertentu dalam ruang dan waktu yang terbatas<sup>8</sup>. (Tjokroamidjojo 1990).

---

<sup>7</sup> Stake R (2010) *Qualitative Research*. New York: The Guilford Press A Division of Guilford Publications, Inc.

<sup>8</sup> Tjokroamidjojo B (1990) *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Gunung Agung

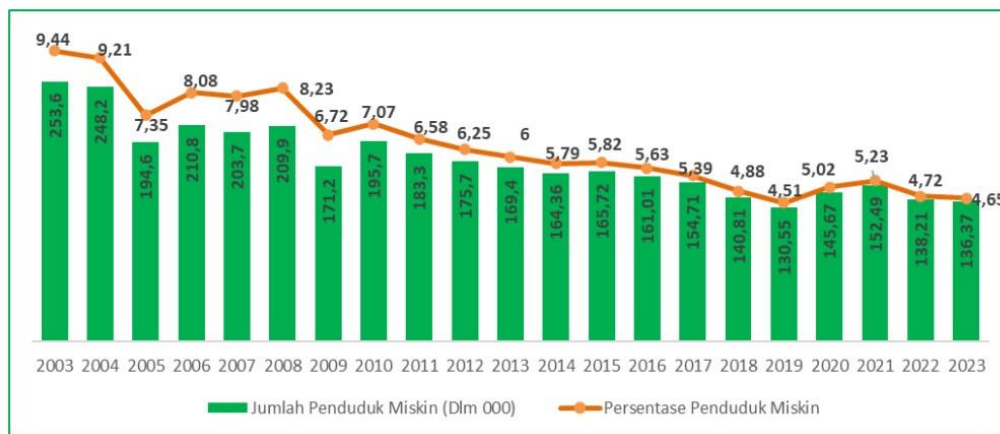
Program Terpadu Penanggulangan Kemiskinan Berdasar Kebutuhan Prioritas Kelompok Miskin

NO	Prioritas	Prioritas	Prioritas
01	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dinas Pendidikan</li> <li>➤ Dinas Sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bantuan Siswa Miskin (BSM)</li> <li>➤ Beasiswa sekolah perkapalan</li> <li>➤ Pembinaan SD, SMP dan SMA terbuka</li> <li>➤ Bantuan Pemberian Seragam dan Alat Tulis</li> </ul>
02	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dinas Kesehatan</li> <li>➤ Dinas Sosial</li> <li>➤ Bapemas dan KB</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pelayanan Kesehatan Keluarga Miskin (Jamkesmas Non Kuota) dan Jampersal</li> <li>➤ Khitan Masal Anak dari Keluarga Tidak Mampu</li> <li>➤ Penyediaan dan pelayanan alat kontrasepsi bagi Gakin</li> </ul>
03	Perumahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dinas Cipta Karya</li> <li>➤ Dinas Sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bedah Rumah / Rehabilitasi Rumah</li> <li>➤ Fasilitasi dan pendampingan lingkungan rumah</li> </ul>
04	Sembilan Bahan Pokok	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bapemas dan KB</li> <li>➤ Dinas Sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tim Koordinasi Program Beras Miskin</li> <li>➤ Penyediaan bahan makan sehat bagi balita keluarga miskin (protein telur)</li> </ul>
05	Air bersih	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ PDAM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penyediaan air bersih</li> </ul>
06	Kemudahan Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dinas</li> <li>➤ Kependudukan dan Catatan Sipil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Fasilitas pengurusan akte kelahiran</li> </ul>
07	Pelatihan Keahlian	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bapemas dan KB</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pembinaan Kemampuan dan Keterampilan Kerja Keluarga Miskin</li> </ul>
08	Lapangan kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dinas Tenaga Kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pendampingan dan Pemilihan Bidang Kerja Bagi Calon Lulusan SMA / SMK / MA kelompok</li> </ul>

			miskin
--	--	--	--------

Setidaknya ada 14 (*empat belas*) institusi dalam lingkungan pemerintahan kota surabaya untuk melakukan program-program kerja pengentasan kemiskinan di kota surabaya, setidaknya ada delapan program prioritas yang dilakukan yakni; Pendidikan, kesehatan, perumahan sembilan bahan pokok, air bersih, kemudahan administrasi, pelatihan keahlian, lapangan kerja. Dengan banyaknya program kerja pengentasan kemiskinan untuk masyarakat kota surabaya maka tidak heran jika prosenstasi kemiskinan di kota surabaya jika dilihat dari BPS konsisten turun.

Gambar 1: data BPS 2023



Gambar 1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Surabaya, 2003-2023

Data diatas menunjukkan bahwa program-program kerja yang dilakukan oleh pemerintah kota surabaya telah berhasil dengan konsisten menurunkan angka kemiskinan warga kota surabaya. Pada sisi yang lain kesadaran untuk menurunkan angka kemiskinan kota surabaya tidak hanya datang dari pemerintahan akan tetapi juga datang dari lembaga-lembaga sosial keagamaan seperti Muhammadiyah yang punya konsentrasi terkait dengan dakwah bilhal dengan program-program sosialnya yang direpresentasikan lewat lembaga zakat Muhammadiyah.

Jika kita lihat dari laporan LAZISMU kota Surabaya maka kita akan melihat LAZIS Muhammadiyah Surabaya mempunyai program filantropi untuk sosial dan pengentasan kemiskinan dan mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara LAZISMU mempunyai 6 program utama, yang serupa dengan program-program yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Program-program Kerja LAZISMU Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

**Pertama,** Pendidikan, Program pendidikan ini bertujuan untuk peningkatan mutu Sumberdaya Manusia (SDM) dengan menjalankan berbagai program di bidang pendidikan berupa pemenuhan sarana dan biaya pendidikan. Filantropi yang dilakukan LAZISMU Muhammadiyah dalam bidang pendidikan setidaknya LAZISMU Surabaya mempunyai beberapa program prioritas. Program-program prioritas dalam bidang pendidikan tersebut

adalah. a). Beasiswa Mentari, bantuan beasiswa bagi siswa yang menempuh pendidikan sekolah dasar, menengah, atas dan sederajat, berupa biaya pendidikan bulanan atau semester yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa dan kebutuhan lainnya, seperti uang transportasi, uang buku, *living cost* dan lain-lain. b). Beasiswa Sang Surya Beasiswa bagi anak-anak muda harapan bangsa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi baik strata satu maupun di atasnya. Beasiswa diberikan selama satu tahun penuh meliputi biaya perkuliahan atau biaya hidup selama menjalani masa perkuliahan. Penyaluran donasi akan melibatkan institusi sekolah sehingga meminimalisir penyalahgunaan dana bantuan Beasiswa Mentari. c). Bantuan operasional TPQ, bantuan ini bermaksud untuk membantu proses pembaiyaan TPQ agar dapat berjalan dengan maksimal dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

**Kedua**, Kesehatan, Program LAZISMU yang berfokus pada pemenuhan hak-hak mustahik untuk mendapatkan kehidupan yang berkualitas melalui layanan kesehatan atau prokes. a). Layanan Ambulan Gratis Adalah program kesehatan untuk memberi pelayanan pengantaran pasien dan jenazah dari dan ke Rumah Sakit atau pemakaman bagi warga kurang mampu pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. b). Promosi Kesehatan Adalah program untuk memberi pelayanan pemeriksaan dan pengobatan bagi warga kurang mampu pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. c). End TB / Sinergi TB Care Aisyiyah, End TB (Tuberculosis) adalah program pengobatan dan pendampingan bagi pasien pengidap TB dan masyarakat yang beresiko terhadap penyakit TB. e). Sahabat Disabilitas Program untuk memberikan bantuan seperti kursi roda / alat bantu berjalan, Indonesia Mendengar (alat bantu mendengar), kaki palsu dan bantuan al-Qur'an Braille.

**Ketiga**, Ekonomi, Program peningkatan kesejahteraan penerima manfaat dana Zakat dan donasi lainnya dengan pola pemberdayaan maupun pelatihan-pelatihan wirausaha. LAZISMU kota surabaya mempunyai program Bina Mandiri Wirausaha (BMW). Dengan ikhtiar pemberdayaan melalui konsep dana zakat produktif, Lazismu Kota Surabaya ikut serta berperan aktif. Wujud peran ini salah satunya adalah melalui penyaluran bantuan RombongMU. Saat ini di Indonesia banyak lembaga zakat yang ikut berperan dalam upaya pemberdayaan melalui konsep dana zakat produktif, salah satunya Lazismu Kota Surabaya yang ikut berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Bina Mandiri Wirausaha (BMW) dan RombongMu. Program ini bertujuan untuk membantu kau duafa' kaum miskin Kota Surabaya yang bermaksud melakukan usaha untuk meningkatkan ekonomi mereka.

**Keempat**, Sosial kemanusiaan, Penanganan masalah sosial yang timbul akibat ekses external terhadap kehidupan mustahik, seperti bantuan bencana, pendampingan manula dan kegiatan karikatif. a). Qurban Bersama Untuk Sesama ; Kornetmu dan Rendangmu Program Qurban Berkemajuan yang dagingnya dikemas dalam bentuk kornet dan rendang diharapkan mampu menjadi alternatif bagi ketersediaan pangan yang berkelanjutan. Kebanyakan hewan Qurban yang disembelih pada saat Hari Raya Idul Adha dagingnya melimpah dan pendistribusiannya cenderung kurang merata. Qurban Lazismu yang diberi nama Kornetmu dan Rendangmu ini didistribusikan ke komunitas dakwah jamaah, Panti Asuhan, daerah terdampak bencana. Selain program Qurban LAZISMU Surabaya juga melakukan pemberian sembako untuk warga miskin persyarikatan Muhammadiyah, mulaf, napiter dan pasien TB.



**Kelima.** Dakwah, Pilar yang berfungsi menguatkan sisi ruhani dan pemenuhan kebutuhan untuk kegiatan dakwah dengan tujuan kemandirian para da'i dan institusi dakwah. **Keenam,** Lingkungan, Sumbangsih Lazismu untuk peningkatan kualitas lingkungan bagi kehidupan masyarakat dan ekosistem yang lebih baik sehingga bisa menjaga keseimbangan alam. Da'i Mandiri Tangguh dan Sinergi Gerakan Jamaah Dakwah Jamaah (GJDJ) Desa Berkemajuan (Qaryah Thayyibah) Tugas dakwah sebenarnya tugas kita semua, namun ada yang memilih untuk menjadikannya sebagai jalan hidup utama. Segenap waktu dan dayanya diwujudkan untuk berdakwah, itulah dai. Tugas seorang dai tidaklah ringan, banyak halangan dan rintangan. Lazismu melalui program Dai Mandiri berusaha meringankan beban tersebut dengan membantu peningkatan kesejahteraan melalui kegiatan ekonomi. Diharapkan para da'i yang mengikuti program Da'i Mandiri ini mampu menjadi da'i panutan baik dibidang agama, sosial dan ekonomi. a). Pembinaan Muallaf Pemberdayaan ekonomi muallaf merupakan pondasi lain selain yang utama yaitu aqidah yang tertanam di dada mereka. Pemberdayaan ekonomi bagi muallaf dari Lazismu diharapkan dapat membuahkan hasil, dari awalnya menerima bantuan kini menjadi pemberi infaq. b). Back to Masjid Program untuk menjadikan Masjid selain sebagai pusat ibadah ritual juga sebagai pusat kegiatan umat Islam yang sangat penting keberadaannya bagi dakwah Islam.

## **Kesimpulan**

Paparan data dan dari hasil penelitian dan penggalian data yang telah di paparkan diatas maka kita dapat menyimpulkan beberapa hal:

**Pertama,** program-program yang telah dilakukan oleh pemerintah kota surabaya dengan berbagai macam program pengentasan kemiskinan baik dalam bidang Pendidikan, kesehatan, perumahan sembilan bahan pokok, air bersih, kemudahan administrasi, pelatihan keahlian, lapangan kerja yang kemudian diimplemtasikan dalam bentuk Bantuan Siswa Miskin (BSM), Beasiswa sekolah perkapalan, Pembinaan SD, SMP dan SMA terbuka Bantuan Pemberian Seragam dan Alat Tuli, Pelayanan Kesehatan Keluarga Miskin (Jamkesmas Non Kuota) dan Jampersal, Khitan Masal Anak dari Keluarga Tidak Mampu, Penyediaan dan pelayanan alat kontrasepsi bagi Gakin, Bedah Rumah / Rehabilitasi Rumah, Fasilitasi dan pendampingan lingkungan rumah, Tim Koordinasi Program Beras Miskin, Penyediaan bahan makan sehat bagi balita keluarga miskin (protein telur), Penyediaan air bersih, Fasilitas pengurusan akte kelahiran, Pembinaan Kemampuan dan Keterampilan Kerja Keluarga Miski, Pendampingan dan Pemilihan Bidang Kerja Bagi Calon Lulusan SMA / SMK / MA kelompok miskin, telah berkontribusi besar terhadap penurunan angka kemiskinan kota Surabaya sebesar 1,33 persen 138,21 ribu jiwa pada Maret 2022 menjadi 136,37 ribu jiwa pada Maret 2023.

**Kedua,** kontribusi penurunan tersebut tidak hanya program-program pemerintah kota surabaya akan tetapi gerakan filantropi pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh Pimpinan daerah Muhammadiyah Kota surabaya melalui LAZIS Muhammadiyah kota surabaya juga berkontribusi besar terhadap penurunan angka kemiskinan kota surabaya hal ini dikarenakan ada 6 progam prioritas filantropi yang dilakukan oleh LAZIS Muhammadiyah Kota Surabaya. Program-program tersebut adalah: Pendidikan, kesehatan, sosial kemanusiaan, ekonomi, lingkungan dan dakwah.

Paparan dalam data penelitian tersebut menunjukkan bahwa program-program yang telah dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya dan LAZISMU Kota Surabaya telah berkontribusi terhadap penurunan angka kemiskinan di kota Surabaya.

### Daftar Pustaka

Setijaningrum. Erna,

2017 *Program Terpadu Penanggulangan Kemiskinan di Kota Surabaya*, Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Vol. 30, No. 1.

Badan Pusat Statistik 2023

[Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](https://bps.go.id)

[Tentang Kami - Lazismu](#)

W. Jhon, Creswell,

2023 *Research Design: Qualitatif, Quantitative dan Mixed Methode Approach*. Thosan Oak, California: Sage Publication.

S Ynonna. Lincoln, Egon G. Guba.

1985 *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, California: Sage Publication, .

K. Norman, Denzin, Yvonna-S. Lincol.

2009 *Handbook of Qualitative Research (Edisi Terjemahan)*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

R. Stake

2010 *Qualitative Research*. New York: The Guilford Press A Division of Guilford Publications, Inc.

Tjokroamidjojo

1990 *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Gunung Agung